



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD
MUHAMMADIYAH 18 MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MUHAMMAD RIZKI
NIM. 0306163212

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD
MUHAMMADIYAH 18 MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MUHAMMAD RIZKI
NIM. 0306163212

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salminawati, S.S. M.A
NIP: 197112082007102001

Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd
NIB. 1100000096

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizki

Nim : 0306163212

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah saya yang diberikan UNIVERSITAS batal saya terima.

Medan, 22 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

Muhammad Rizki
NIM : 0306163212

ABSTRAK



Nama : Muhammad Rizki
NIM : 0306163212
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S, M.A
Pembimbing II : Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Mind Mapping* , Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan, (2) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan dan (3) mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (semu). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan teknik pengambilan sampel secara Sampling Jenuh atau sering disebut total sampling. Dalam desain ini dilakukan *pre-test post-test*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V-A berjumlah 37 sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol berjumlah 37 sehingga total 74 Siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan maka diperoleh data analisis sebagai berikut : 1.) hasil belajar pada kelas tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh nilai pretes 37,03 dan nilai postes 72,97 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 35,94. 2.) hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh pretes 45,27 dan postes 84,32 sehingga pada kelas Eksperimen diperoleh selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 39,05. 3.) Berdasarkan dari hasil uji t dimana diperoleh Sig. (2. tailed) < 0,05 (0,00 < 0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar IPS siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IPS kelas V SD Muhammadiyah 18 Kota Medan.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan” yang diajukan untuk memnuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrim Harahap, M.A selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Sapri, S.Ag.,M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.

4. Ibu Dr. Salminawati, S.S M.A selaku pembimbing I dan Ibu Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Alm. Bapak Mohd. Syaparisa dan Ibu Susi Wahyuni yang merupakan kedua orangtua saya.

Penulis telah berupaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Medan, 22 Februari 2020

Muhammad Rizki
NIM.0306163212

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Hasil Belajar	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
4. Hakekat Belajar IPS.....	14
5. Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia	16
6. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	18
7. Manfaat Model Pembelajaran Mind Mapping.....	20
8. Keunggulan Model Pembelajaran Mind Mapping.....	22
9. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	22
10. Langkah-langkah Membuat Model Mind Mapping.....	23
11. Langkah-lanagkah Pembelajaran Model <i>Mind Mapping</i>	24
B. Kerangka Berpikir.....	25
C. Penelitian yang Relevan.....	26
D. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisa Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Instrument Data	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reabilitas	44
3. Tingkat Kesukaran	44
4. Uji Data Pembeda Soal	44
5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa	45
6. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Ekperimen dan kelas Kontrol	46
B. Uji Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Homogenitas	52
3. Pengujian Hipotesis	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	56
C. Saran-Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	61
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Relevan	26
Tabel 3.1	: Desain Penelitian	30
Tabel 3.2	: Sebaran Populasi.....	31
Tabel 3.3	: Kriteria Reabilitasi Suatu tes	33
Tabel 3.4	: Klasifikasi Tingkat Kesukaran	36
Tabel 3.5	: Indeks Daya Beda Soal	37
Tabel 4.1	: Hasil Validitas Soal	43
Tabel 4.2	: Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	44
Tabel 4.3	: Nilai Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.4	: Nilai Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4.5	: Pengujian Normalitas.....	51
Tabel 4.6	: Pengujian Normalitas Eksperimen & Kontrol	51
Tabel 4.7	: Pengujian Homogenitas	52
Tabel 4.8	: Uji T-Test.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : <i>Mind Mapping</i>	24
Gambar 4.1 : Histogram Nilai Pre Test Siswa Kelas Eksperimen.....	47
Gambar 4.2 : Histogram Nilai Post Test Siswa Kelas Eksperimen	48
Gambar 4.3 : Histogram Nilai Pre Test Siswa Kelas Kontrol	49
Gambar 4.4 : Histogram Nilai Post Test Siswa Kelas Kontrol.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti ini pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus di imbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk menempah SDM menjadi SDM yang berkualitas.

Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan psikisnya, mentalnya, emosionalnya, sosial dan etisnya.¹ Hal ini selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat atau tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.³ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, IPS

¹ Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h.23.

² Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3.

³ Munib, dkk., (2011), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: Unnes Press, h.34

merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.⁴

Tujuan pembelajaran IPS berorientasi pada tingkah laku siswa yaitu pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, sikap belajar, dan nilai-nilai sosial. IPS dikenal sebagai pelajaran yang memiliki cakupan materi yang sangat luas, maka pembelajaran IPS harus dikemas menjadi pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran IPS dewasa ini masih berpusat pada guru yang berperan sebagai sumber informasi. Oleh sebab itu sudah sepantasnya pembelajaran IPS menerapkan metode atau model pembelajaran yang bervariasi.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode yang cenderung monoton, yaitu metode pembelajaran konvensional berupa metode ceramah. Kegiatan pembelajaran yang demikian, hanya melibatkan satu belahan otak saja, yaitu belahan otak kiri.⁵ Berdasarkan hal diatas, guru perlu menggunakan metode atau model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu melibatkan kedua belahan otak dalam berpikir, sehingga harapannya siswa dapat mengingat informasi jauh lebih mudah dan pembelajaran menjadi lebih Aktif dan menyenangkan.

⁴ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.137.

⁵ Sutanto Windura, (2013), *1st Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua*, Jakarta: PT Gramedia, h.21.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS juga dialami SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan Terkhusus kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa pada Ulangan Akhir Semester (UAS) semester gasal tahun ajaran 2019/2020 masih belum optimal, dibuktikan dengan presentasi yaitu dari 27 siswa, 33% diantaranya masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Ketidak tuntasan belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain; (1) model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, dan berpusat pada guru; (2) guru jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan masih terfokus pada kegiatan siswa berupa mencatat, serta menghafal materi pelajaran.; dan (3) penggunaan metode pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek kognitif saja, sehingga pengembangan aspek afektif, dan psikomotorik siswa belum optimal.

Sebagaimana Kita ketahui guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pendidikan, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁶ Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya solusi untuk penyelesaiannya yaitu dengan penerapan model *Mind Mapping*.

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak orang sering kali mengingat informasi dalam bentuk

⁶ Rusman, (2012), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 58.

gambar, simbol, suara, bentuk bentuk dan, perasaan.⁷ Dengan demikian model pembelajaran ini dirasa pas untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS khususnya pada kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, dan berpusat pada guru.
2. Guru jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
3. Guru masih terfokus pada kegiatan siswa berupa mencatat, serta menghafal materi pelajaran.
4. Pelajaran IPS masih dianggap pelajaran yang membosankan oleh siswa.
5. Penggunaan metode pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek kognitif saja, sehingga pengembangan aspek afektif, dan psikomotorik siswa belum optimal.

⁷ Aris shoimin, (2013), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruz media, h.105.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian saya yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan pembelajaran terdapat manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai sebuah karya ilmiah, harapannya penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengembangan pembelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- b. Kemudian, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penelitian sejenis di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis:

Bagi Siswa:

- a. Meningkatkan proses pembelajaran siswa menjadi aktif.
- b. Memperoleh pengalaman belajar siswa yang menarik dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Guru:

- a. Mengembangkan kemampuan merancang suatu pembelajaran dan mengelola situasi belajar di kelas agar sesuai tuntutan tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.
- c. Memotivasi guru untuk membuat rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Bagi Sekolah:

- a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPS
- b. Sekolah dapat menerima segala saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS disekolah tersebut.

Bagi peneliti:

- a. Menambah pengalaman baru dalam pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
- b. Memberikan pandangan baru seputar dunia pendidikan dan penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.⁸ Menurut James O. Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan⁹

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁰ Tanpa disadari sejak dilahirkan kita sudah melakukan proses belajar, mulai dari belajar mendengar, belajar berbicara, belajar berjalan, dan lain sebagainya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Belajar merupakan suatu tindakan yang kompleks, dimana dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek seperti bertambahnya pengetahuan, penerapan pengetahuan, dan penafsiran pengetahuan, serta perubahan sebagai pribadi.

⁸ Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 16.

⁹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 45.

¹⁰ Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.29.

¹¹ Trianto, ..., h.9.

Menurut Witherington “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.¹² Perubahan dan pengalamah selalu menjadi aspek yang ditekankan pada pengertian dan definisi belajar menurut para ahli.

Definisi belajar selalu bersinggungan dengan perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Hal lain yang selalu berkaitan dengan belajar adalah pengalaman. Pengalaman bisa berupa pengalaman pribadi yang dengan artian pengalaman yang terjadi pada diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan pola tingkah laku berdasarkan kebiasaan terhadap lingkungan sekitar.

Banyak firman Allah dalam Al-Quran yang menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu. Dalam Islam sangat menekankan menuntut ilmu dengan cara belajar. Diantara firman Allah yang menjelaskan pentingnya menuntut ilmu antara lain terdapat pada QS. Al-Alaq 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia 4. Yang mengajar manusia 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

Menrut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah isi kandungan ayat ini mengingatkan Nabi Muhammad SAW tentang kebersamaan Allah SWT yang

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Rosdakarya, h.56.

¹³ Departemen Agama RI, (2013), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : PT Madinah Raihan Makmur, h.110.

tujuannya adalah agar beliau tidak ragu atau berkecil hati dalam menyampaikan risalah sesuai apa yang diperintahkan-Nya. Disisi beliau diperintahkan untuk membaca guna lebih menetapkan lagi hati beliau. Ayat diatas menyatakan bacalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang mencipta semua makhluk kapan dan dimanapun.¹⁴

Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pelatihan dan pengalaman. Dengan kata lain belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar, belajar merupakan cara untuk mencapai ilmu pengetahuan. Allah memberikan kemuliaan bagi orang yang menuntut dan memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Mujadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

Artinya : “...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁵

Dalam tafsir Al-Misbah QS. Al-Alaq 1-5 terdapat beberapa nilai pendidikan Islam, di antaranya yaitu pada ayat 1-3 terdapat nilai pendidikan akidah yang mengajarkan kepada manusia untuk membaca dan menyebut nama Allah SWT yang maha pencipta dan maha pemurah. Dalam QS. Al-Alaq: 1-5 juga terdapat nilai pendidikan akal bahwa membaca itu tidak dari tulisan saja,

¹⁴ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz'amma Volume 15*, Jakarta: Lentera Hati, h. 235.

¹⁵ *Ibid*, h.392-402.

pentingnya membaca alam semesta dan lingkungan sekitar untuk menghadapi kehidupan ketika terjun di masyarakat.¹⁶

Dari surah Mujadilah Ayat 11 dapat dipahami bahwa orang yang memiliki ilmu sangat tinggi derajatnya di mata Allah. Sebab seorang mukmin yang berilmu dan beriman lebih utama daripada orang mukmin yang tak berilmu.

Belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan agar manusia mengetahui dan mampu melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan tuntutan Islam. Jika manusia mampu mengamalkan segala perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Islam, maka Allah akan memberikan kelebihan kepada mereka sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

Sebagaimana dalam surat An-Nisa ayat 162:

لَكِنِ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ ۚ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ أُولَٰئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka, dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Alqur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelumnya, begitu pula mereka yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat dan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar” (An-Nisa : 162).¹⁶

Pada ayat di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan mendapatkan pahala yang besar jika ia mampu mengamalkan segala pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan agama. Allah menyuruh manusia untuk memiliki ilmu agar tercapai apa yang diinginkan. Orang-orang yang selalu berusaha mencari ilmu pengetahuan yaitu dengan cara belajar djanjikan oleh Allah syurga, sesuai dengan hadits Rasulullah SAW, yaitu:

¹⁶ Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, hlm. 103

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عَلَاءِ عَمَشٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسَ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ".

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga". (H.R. At-Tarmidzi)¹⁷

Dari penjelasan Hadist di atas dapat diketahui bahwa belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan itu sangat penting sekali, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang diperlukan manusia dalam kehidupannya.

Secara umum dapat diartikan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, yang didalamnya terdapat proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang menyangkut pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹⁷

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu „ Hasil“ dan „belajar“ pengertian hasil merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berbuahnya input secara fungsional.¹⁸

¹⁷ Moh. Zuhri DipI. TAFL, dkk.. 1992. *Tarjamah Sunan At-Tarmidzi*. Semarang; Asy Syifa', h. 274

¹⁸ Shihab,..., h. 255.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.17.

²⁰ Purwanto, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h.44.

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular).¹⁹

Menurut Nawawi yang dikutip oleh K. Brahim (dalam Ahmad Susanto), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰

Setelah tahap hasil belajar seseorang akan memperoleh hasil dari kegiatan yang telah dilakukannya. Ada dua kemungkinan hasil belajar yang diperoleh, berhasil, atau gagal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut slameto, Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut dengan faktor internal yang bersumber dalam diri manusia yang sedang belajar, kemudian jika dari luar diri manusia yang belajar disebut dengan faktor eksternal.²¹

¹⁹ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h.53.

²⁰ Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadia Group h.5.

²¹ Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.13.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya keluarga, sekolah, teman dan lingkungan.²³ Faktor internal atau faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal ini meliputi:

- a. faktor jasmaniah, dapat berupa faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- b. faktor psikologis, berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. faktor kelelahan, dapat berupa kelelahan jasmani seperti lemah lunglai dan kelemahan rohani seperti kelesuan.

Sedangkan Sengkan faktor eksternal atau faktor yang ada di luar diri siswa.

Faktor eksternal meliputi:

- a. faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. faktor sekolah, berupa model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, tugas rumah, dan model belajar.
- c. faktor masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi faktor psikologis dan

²³*Ibid.*, h.54.

²⁴*Ibid.*, h.71.

psikologis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa bisa berupa faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Hakekat Belajar IPS

Menurut Gunawan dalam Yusnaldi, Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.²⁵

Pengertian IPS di persekolahan ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini terdapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.²⁶

Menurut Trianto dalam Yusnaldi, secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, Yaitu; Pengembangan aspek pengetahuan, pengembangan aspek nilai dan kepribadian, dan pengembangan aspek keterampilan. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan.²⁷

²⁵ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, h.1.

²⁶ Idad Suhada, (2017), *Konsep Dasar IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.25.

²⁷ Yusnaldi, ..., h.2.

Menurut Ahmad ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki lima tujuan yaitu:

- a. IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi.
- b. IPS memiliki tujuan mendidik kewarganegaraan yang baik.
- c. IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara satu dan dua tersebut diatas.
- d. IPS mengajari masalah-masalah sosial yang pantas untuk dibicarakan di muka umum.
- e. Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu dengan materi yang dipilih, disaring, dan disingkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah pada dua hal yaitu:
 - 1) Pembinaan Warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila atau UUD 1945.
 - 2) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.²⁸

5. Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia

kemerdekaan indonesia bukanlah hadiah dari negara lain. Kemerdekaan indonesia yang ditandai dengan dibacakannya proklamasi pada 17- Agustus- 1945 merupakan hasil perjuangan yang sangat panjang bagi seluruh rakyat Indonesia. Berlandaskan keyakinan dan semangat ingin hidup bebas dari tekanan pihak mana pun, maka proklamasi kemerdekaan menjadi hal yang pantas untuk bangsa Indonesia.

²⁸ Lif Khoiru Ahmad, (2014), *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, h.10.

Upaya kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari runtutan kekalahan Jepang di Asia Pasifik oleh sekutu. Pada tanggal 1 Maret 1945 Saiko Syikikan Kumakici Harada, pemimpin pemerintahan Jepang di Jawa mengumumkan akan membentuk Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dalam bahasa Jepang disebut dengan Dokuritsu Junbi Cosakai. BPUPKI dibentuk untuk menyelidiki dan menyusun segala sesuatu rencana mengenai persiapan-persiapan kemerdekaan Indonesia menyangkut segi politik, ekonomi, tata pemerintahan, dan lain-lain, yang dibutuhkan dalam usaha pembentukan negara Indonesia merdeka.²⁹

Secara rinci tugas pokok BPUPKI adalah : (1) menetapkan dasar-dasar Indonesia Merdeka, dan (2) menetapkan Undang-undang Dasar. Hal ini diwujudkan dengan dilaksanakan dua kali masa sidang BPUPKI. Masa sidang pertama tanggal 29 Mei 1945 hingga 1 Juni 1945 dan masa sidang kedua tanggal 10 hingga 16 Juli 1945.³⁰

Pada 7 Agustus 1945 atas persetujuan Komando Tertinggi Jepang Jendral Terauchi di Saigon dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Tyumbi Iinkai. Soekarno diangkat sebagai ketua, sedangkan M. Hatta bertindak sebagai wakil ketua. PPKI ini mulai bekerja pada tanggal 9 Agustus 1945. Tugasnya adalah menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan kemerdekaan, terutama mengenai UUD yang

²⁹ Heri Rohayuningsih, (2009), "*Peranan BPUPKI dan PPKI Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia*", Forum Ilmu Sosial, Vol. 36 No. 2, h.187.

³⁰*Ibid*, h.188.

rancangannya telah ada, dan akan diserahkan kepada PPKI untuk diterima dan disahkan.³¹

Setelah melalui polemik yang sangat kompleks antara kaum tua BPUPKI-PPKI dengan kelompok pemuda, maka Pada 17 Agustus 1945, akhirnya proklamasi kemerdekaan dilakukan di depan rumah Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, karena apabila dilakukan di lapangan Ikada dikhawatirkan dapat menimbulkan bentrokan antara rakyat dengan pihak militer Jepang. Usul itu disetujui dan pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung di Pegangsaan Timur No 56 pada Jum'at, 17 Agustus 1945 pukul 10.30 waktu Jawa zaman Jepang (pukul 10.00) pada saat bulan puasa.³²

Keesokan harinya pada 18 Agustus 1945, PPKI mengadakan sidang untuk pertama kalinya. PPKI dalam sidangnya itu selain memutuskan mengesahkan UUD 1945 sebagai UUD bagi Bangsa Indonesia, juga membuat keputusan penting lainnya. Keputusan penting itu adalah pengangkatan Soekarno dan M. Hatta masing-masing sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia.³³

Dengan diproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 itu berarti bangsa Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya secara formal, baik kepada dunia internasional maupun kepada Bangsa Indonesia sendiri, bahwa mulai saat itu Bangsa Indonesia telah merdeka.

6. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan. *Mind Mapping* adalah model mencatat kreatif yang

³¹ Haryono Rinardi, (2017), "*Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia*", Jurnal Sejarah Citra Lekha, Vol. 2, No. 1, h.144.

³²*Ibid*, h. 145.

³³*Ibid*, h. 146.

memudahkan kita mengingat banyak Model *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan. *Mind Mapping* adalah model mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak.³⁴

Pemetaan pikiran merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk sebuah kesan.³⁵ Lebih lanjut menurut Buzan *Mind Mapping* merupakan sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa (otak) yang menakjubkan.³⁶

Windura mendefinisikan *Mind Mapping* sebagai sistem belajar dan berpikir yang meliputi:

- a. Menggunakan kedua belah otak.
- b. Menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alamiahnya.
- c. Mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi.
- d. Mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berpikir.
- e. Mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak saat sedang belajar dan berpikir.³⁷

Andri Shaleh mendefenisikan *Mind Mapping* adalah sebagai “Diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atas gagasan utama

³⁴ Ahmad Munjin Nasih, dkk., (2009), *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Aditama, h.110-111.

³⁵ Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.105.

³⁶ Tony Buzan, (2013), *Buku Pintar Mind Map*. Alih bahasa Susi Purwoko, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h.12.

³⁷ Sutanto Windura, (2013), *1st Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua*, Jakarta: PT Gramedia, h.12.

dalam materi pembelajaran. Diagram *Mind Mapping* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak manusia. Neuron memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang semuanya saling berkaitan. Inti sel dapat diumpamakan sebagai tema, ide, atau gagasan utama, sedangkan dendrite merupakan jaringan dari tema, ide, atau gagasan utama tersebut.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan visual untuk mempermudah penyampaian informasi yang disampaikan. Bentuk Visual dalam *Mind Mapping* dapat berupa komponen warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan dan cara kerja otak.

Dengan demikian model *Mind Mapping* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia karena menarik perhatian siswa. Dengan komponen-komponen yang terdapat pada *Mind Mapping* siswa akan lebih fokus pada materi pelajaran. Terlebih lagi dalam model pembelajaran *Mind Mapping* siswa diberikan kebebasan dalam berekspresi, sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada siswa.

7. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Buzan, *Mind Mapping* dapat membantu kita dalam banyak hal. Berfikir ini hanyalah beberapa diantaranya, *Mind Mapping* dapat membantu kita:

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi
- c. Menjadi lebih kreatif

³⁸ Miftahul Huda, (2013), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.130.

- d. Menghemat waktu
- e. Menyelesaikan masalah
- f. Memusatkan perhatian
- g. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- h. Belajar lebih cepat dan efisien
- i. Melihat “gambar keseluruhan”³⁹

Mind Mapping memiliki banyak manfaat, menurut Swadarma terdapat sebelas kegunaan *Mind Mapping* yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.
- b. Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti biasa dilakukan pada saat proses pembelajaran.
- c. Memudahkan untuk memilih kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan.
- d. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
- e. Mempermudah proses brainstorming, karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam, maka menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas.
- f. Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
- g. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang, dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah.

³⁹ Tony Buzan, (2013), *Buku Pintar Mind Map*. Alih bahasa Susi Purwoko, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h.6.

- h. Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.
- i. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
- j. Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antartopik yang satu dengan lainnya.
- k. Mengasah kemampuan kerja otak karena *Mind Mapping* penuh dengan unsur kreativitas.⁴⁰

Dari pendapat kedua ahli diatas, telah dijabarkan manfaat atau kegunaan model pembelajaran *mind mapping*. *Mind Mapping* memiliki manfaat yang sangat kompleks dalam memudahkan siswa untuk dapat memahami pelajaran dengan waktu yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

8. Keunggulan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Keunggulan model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Shoimin yaitu:

- a. Menggunakan cara ini cepat.
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.⁴¹

Lebih lanjut Swadarma menyebutkan bahwa terdapat tujuh keunggulan model pembelajaran *Mind Mapping*, yaitu:

⁴⁰ Doni Swadarma, (2013), *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: PT Gramedia, h.8.

⁴¹ Aris Shoimin, (2013), *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar ruz media, h. 106-107.

- a. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- b. Memaksimalkan sistem kerja otak.
- c. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
- d. Memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan.
- e. Sewaktu-waktu dapat memanggil kembali data yang ada dengan mudah.
- f. Menarik dan mudah tertangkap mata (eye catching).
- g. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.⁴²

9. Kelemahan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Shoimin yaitu:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c. *Mind Map* Tony Buzan siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map Tony Buzan siswa.⁴³

Namun semua kelemahan dalam model pembelajaran ini dapat diatasi apabila guru benar-benar memahami model pembelajaran *Mind Mapping*.

10. Langkah-langkah Membuat Model *Mind Mapping*

Tony Buzan mengemukakan tujuh langkah dalam membuat *Mind Map*, yaitu:

- a. Mulai dari Bagian Tengah

⁴²Swadarma,..., h.9.

⁴³ Shoimin,...,h. 106-107

Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.

- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral

Gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasi.

- c. Menggunakan Warna

Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warnamembuat peta pikiran lebih hidup, menambah energy pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.

- e. Membuat garis melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

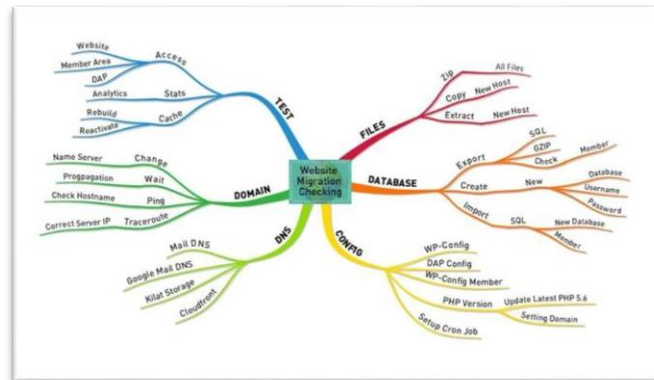
- f. Menggunakan Satu Kata Kunci Untuk Setiap Garis

Kata kunci tunggal member lebih banyak daya dan flesibilitas kepada peta pikiran.

- g. Gunakan gambar pada setiap cabang mind map, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.⁴⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dibutuhkan dalam membuat *Mind Mapping* ialah ide dan imajinasi. Ada pun alat yang dibutuhkan yaitu kertas kosong dan pensil warna-warni. Dibawah ini merupakan contoh dari *Mind Mapping*:

⁴⁴ Tony Buzan, (2013), *Buku Pintar Mind Map*. Alih bahasa Susi Purwoko, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h.15.



Gambar 2.1 Mind Mapping

11. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Mind Mapping*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model *Mind Mapping*, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 2-3 orang siswa.
- c. Guru menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*.
- d. Guru memberikan materi yang akan dibuat kedalam bentuk *Mind Mapping*.
- e. Setiap kelompok membuat *Mind Mapping* berdasarkan materi yang telah diberikan.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mapping* yang telah dibuat.
- g. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan sebelum-sebelumnya bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dan apa model pembelajaran yang digunakan juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model mencatat yang diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, dan pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa dapat mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan berbagai warna. *Mind Mapping* yang dibuat sendiri oleh siswa dapat membantu siswa mengingat serta memahami materi secara lebih mendalam. Dengan artian siswa menciptakan media belajarnya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh data hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama/ Judul/ Tahun	Variabel	Metodologi	Hasil	Perbedaan
1	Desak Made Ayu Sri Anggreni, dkk./ “Pengaruh Model Pembelajaran	Variabel X dalam penelitian ini adalah model Mind Mapping, sedangkan	Metode penelitan ini adalah quasi eksperimen	Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,18 > 2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa terdapat perbedaan yang	Dalam penelitian ini tidak menggunakan desain <i>pre-test post-test</i> dan penelitian

	Mind Mapping Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV/ 2016.	variabel Y adalah hasil belajar IPS siswa.		signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> berbasis karakter dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. ⁴⁵	ini berfokus pada mind mapping berbasis karakter.
2	Anastasia Marxy/ "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa"/ 2017.	Variabel X dalam penelitian ini adalah model Mind Mapping, sedangkan variabel Y adalah hasil belajar Matematika siswa.	Metode penelitan eksperimen	Berdasarkan perhitungan uji χ^2 menunjukkan nilai $\chi^2_{hitung} = 3,15$ dan $\chi^2_{tabel} = 1,70$ pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,15 > 1,70$. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar Matematika. ⁴⁶	Objek penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika
3	Ni Pt Sumaraning, dkk./ "Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng"/ 2014.	Variabel penelitian ini adalah variabel X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah model Mind Mapping, sedangkan variabel Y adalah hasil belajar IPS siswa.	Metode penelitan ini adalah quasi eksperimen	Terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model <i>Mind Mapping</i> dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran Langsung siswa kelas IV sekolah dasar di Desa Sinabun. Perbedaan tersebut dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 5,55. > t_{tabel} = 2,021$). ⁴⁷	Dalam penelitian ini tidak menggunakan desain <i>pre-test post-test</i> . Dan sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian saat ini.

⁴⁵ Desak Made Ayu Sri Anggreni, dkk, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017, h. 1-9

⁴⁶ Anastasia Maxy, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika) Vol.02, No.02, h. 173-181.

⁴⁷ Ni Putu Sumaraning, dkk, (2014), *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2, No. 1.

4	Dian Kartika Putri/ “Keefektifan Penggunaan Model <i>Mind Mapping</i> Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN 1 Kramat Kabupaten Purbalingga” / 2015.	Variabel penelitian ini adalah variabel X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah model <i>Mind Mapping</i> , sedangkan variabel Y adalah hasil belajar IPS siswa.	Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen	Berdasarkan pengujian keefektifan model dengan one sample t test, diperoleh data t_{hitung} 4,772, dan signifikansinya 0,000 serta harga t_{tabel} 2,074. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,772 > 2,074$), dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> efektif meningkatkan hasil belajar siswa. ⁴⁸	Desain penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, Teknik pengambilan sampel juga berbeda.
5	Novi Pazria Simamora/ “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan”/ 2018	X dan Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah model <i>Mind Mapping</i> , sedangkan variabel Y adalah hasil belajar IPS siswa.	Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen	Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,27 > 2,01$ ($n=30$) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_o maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model <i>Mind Mapping</i> berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. ⁴⁹	Penelitian ini tidak menggunakan pengambilan sampel secara Sampling, dan menggunakan desain yang berbeda.

⁴⁸ Dian Kartika Putri, (2015), *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN 1 Kramat Kabupaten Purbalingga*, Universitas Negeri Semarang.

⁴⁹ Novi Pazria Simamora, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhillah Percut Sei Tuan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu mendapatkan pengujian dan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan.

H_a : Terdapat Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan.

⁵⁰ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 18 Jl. Rakyat Medan Perjuangan dilaksanakan pada semester genap 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Quasi Experiment. Quasi Experiment adalah eksperimen semu, yaitu penelitian yang mendekati penelitian eksperimen dimana tidak mungkin mengadakan kontrol penuh terhadap variabel-variabel yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan penerapan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari True Experimental Design karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian).⁵¹

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi dua sisi, yaitu model *Mind Mapping* (X1) dan model pembelajaran konvensional (X2). sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa. Berikut rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini.

⁵¹Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 77.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Model pembelajaran Hasil belajar	Pembelajaran model <i>Mind Mapping</i> (X ₁)	Pembelajaran Konvensional (X ₂)
Hasil belajar IPS (Y)	X ₁ Y	X ₂ Y

Keterangan:

A₁B : hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model Mind Mapping.

A₂B : hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model Konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V A yang dijadikan kelas eksperimen dan B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan untuk kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPS peserta didik yang diperoleh dari tes (pos-test).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁵² Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V semester II SD Muhammadiyah 18 Medan 2019/2020 dengan dua rombongan belajar yang berjumlah.

⁵² Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h.117.

Tabel 3. 2 Sebaran Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
V A	37
V B	37
Jumlah	74

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi yang akan dijadikan objek penelitian.⁵³

Penelitian ini menggunakan sistem penarikan sampel Nonprobability Sampling yaitu Sampling Jenuh atau sering disebut total sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.⁵⁴

Jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruhnya dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan yang berjumlah 74 orang siswa/i.

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam konteks permasalahan penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep dan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵³*Ibid.*,h.118.

⁵⁴*Ibid.*,h.126.

1. Model Pembelajaran Mind Mapping

Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan visual untuk mempermudah penyampaian informasi yang disampaikan. Bentuk Visual dalam *Mind Mapping* dapat berupa komponen warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan dan cara kerja otak.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran. Perubahan kemampuan mencakup hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan intelektual/kecerdasan peserta didik, ranah psikomotorik dan afektif. Pada penelitian ini yang lebih dominan untuk diteliti adalah ranah kognitif peserta didik pada pembelajaran IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.⁵⁵ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁶ Dalam penelitian

⁵⁵ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, h.119.

⁵⁶ Riduwan, (2010), *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h.57.

ini observasi digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa dalam pembelajaran, mengetahui bagaimana komunikasi edukatif antara guru dengan siswa, dan mengetahui gambaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh lagi observasi dipenelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi dan data tentang letak geografis dan kedaan sekolah, sarana dan prasarana, kondisi organisasi serta segala aspek yang ada dalam lingkup penelitian. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi di SD Muhammadiyah 18 Medan.

2. Dokumentasi

Menyebutkan teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berupa pengambilan foto-foto di SD Muhammadiyah 18 Medan guna mengkroscek ulang analisis yang lebih mendalam.

3. Instrumen Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁸

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan yang berupa Pretest dan Posttest.

⁵⁷*Ibid.*, h.58.

⁵⁸*Ibid.*, h.57.

a. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument itu dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁵⁹ Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:⁶⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

X : Skor butir

Y : Skor Total

N : Banyak siswa

r_{xy} : Koefisien validitas tes

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$

(R_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment).

b. Reabilitas Tes

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif sama. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah rumus Kuder Richardson sebagai berikut.⁶¹

⁵⁹ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta, h.168.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 87.

⁶¹ *Ibid.*, h.115.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

Σpq : jumlah hasil perkalian antar p dan q

n : banyaknya item (soal)

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).

Tabel 3. 3 Kriteria Reabilitas Suatu tes

No.	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:⁶²

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\square^2$: Varians total yaitu skor total

$\sum X$: Jumlah skor total (seluruh item)

⁶² Indra Jaya, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Ciptaka Media Perintis, h.100.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes digunakan rumus:⁶³

$$P = \frac{B}{J_x}$$

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J_x : Jumlah siswa peserta teks

Hasil penelitian indeks kesukaran soal diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00-0,30	Terlalu sukar
0,30-0,70	Cukup
0,70-1,00	Mudah

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya beda pembeda disebut indek Diskriminasi, disingkat D. Rumus untuk mencari indekdiskriminasi adalah:⁶⁴

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

⁶³ Asrul, dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, hal. 149.

⁶⁴ Arikunto, ..., h.158.

Keterangan:

- D : Daya pembeda soal atau indeks diskriminasi
- BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar
- BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar
- JA : Banyaknya peserta kelompok atas
- JB : Banyaknya peserta kelompok bawah
- PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3. 5 Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0-0,19	Jelek
2	0,20-0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistic deskriptif melalui table, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi, perhitungan persentasi.⁶⁵

⁶⁵*Ibid.*, h.232.

1. Rata-rata Hitungan

Rata-rata hitung digunakan untuk memudahkan peneliti mencari data berkelompok. Jika banyaknya bilangan itu, $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ maka :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

2. Simpangan Baku

Simpangan baku atau standart deviasi merupakan simpangan yang paling sering digunakan. Jika kita mempunyai sampel berukuran n dengan data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, maka dapat diperoleh rumus menghitung simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

3. Uji Normalitas

uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf sigifikansi, yaitu pada taraf signifikasi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal, maka peneliti disini menggunakan uji normalitas liliefors, langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

- a. Data pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $\frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (dengan $\bar{x}$ dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku)
- b. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z < z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut L_0 .

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Kriteria pengujiannya adalah : terima H_0 jika data berasal dari populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$. Disini α adalah taraf nyata untuk pengujian.

a. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan maka dilakukan dengan uji tes “t” dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Harga thitung di bandingkan dengan ttabel dengan kriteria pengujian pada $(\alpha) = 0,05$ yaitu :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan nya adalah sebagai berikut :

1. Tahap awal (perencanaan)

Adapun yang menjadi hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan tes

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel sebanyak dua kelas yang kemudian di kelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari kelas control dan kelas eksperimen.
- b. Memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal sampel. Tes ini dilakukan sebelum adanya perlakuan dari peneliti.
- c. Melakukan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan pada kelas control dilakukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
- d. Memberikan *post-test* kepada kedua kelas untuk melihat kondisi akhir sampel. Tes ini dilakukan setelah peneliti memberikan perlakuan.

3. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi, baik dilapangan maupun saat kegiatan pembelajaran.

4. Analisis

Pada tahap ini penelisis menganalisis data yang telah diperoleh.

5. Interpretasi

Dari hasil analisis peneliti dapat mengetahui apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

6. Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Instrumen Data

1. Uji Validitas

Siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan di tetapkan sebagai validator untuk memvalidkan tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Ditetapkan kelas VI karena siswa pada kelas tersebut sudah mempelajari materi tersebut. Selain di validasi oleh siswa maka soal validitas juga di validasi oleh Dosen ahli. Hasil perhitungan validitas tes menggunakan *IBM SPSS 22* (Lampiran) dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Setelah dilakukan analisis hasil uji coba instrumen soal di peroleh 25 soal yang di nyatakan valid dan 5 soal yang di nyatakan tidak valid. Soal yang di nyatakan valid sebanyak 20 soal di gunakan sebagai tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 25 soal (pilihan ganda) dapat di peroleh hasil akhir dari uji validitas seperti tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Validitas Soal

Bentuk Instrumen	Item Soal	Valid	Tidak Valid
Pilihan Ganda	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24, dan 25	1,2,3,4,5,6,7,8,9,, 11,12,13,15,16,17 ,20,21,22,23	10,14,18 ,19,24, 25

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrumen seperti menguji validitas, peneliti menggunakan hasil nilai yang di peroleh dari hasil tes siswa kelas uji coba, untuk perhitungan reabilitas di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Koefisien Reabilitas (α)	Kategori
Pilihan Ganda	0,636	Reabilitas Tinggi

Dalam uji reabilitas, maka peneliti menggunakan *IBMSPSS 22*. Uji reabilitas ini (lampiran) menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh *George* dan *Mallery*, untuk menentukan tingkat reabilitas. Dari tabel diatas diketahui bahwa hasilnya sangat baik (tinggi) dengan hasil 0,636.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang di ujikan termasuk kategori soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Dari tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran soal (lampiran) dengan menggunakan *IBM SPSS 22* maka dapat di peroleh 25 soal dengan 10 mudah 4 sukar dan 11 sedang.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir item soal dan hasil belajar untuk mendapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari hasil tabel

hasil perhitungan daya pembeda soal (lampiran) dengan menggunakan *IBM SPSS* 22 maka dapat dikategorikan 10 soal baik, 11 baik sekali, 4 jelek.

5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui hasil pretes, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan menggunakan Model pembelajaran *Mind Mapping*. Penerapan Model pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah melakukan persiapan, yaitu guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Kemudian penjelasan materi, yaitu menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam Model pembelajaran *Mind Mapping* beranggotakan 5-6 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Pada kelas kontrol, sebelum di berikan perlakuan, siswa terlebih dahulu di berikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal, penelitian di lakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol di ajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa di berikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100

6. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan atau diberi perlakuan/*treatment*.

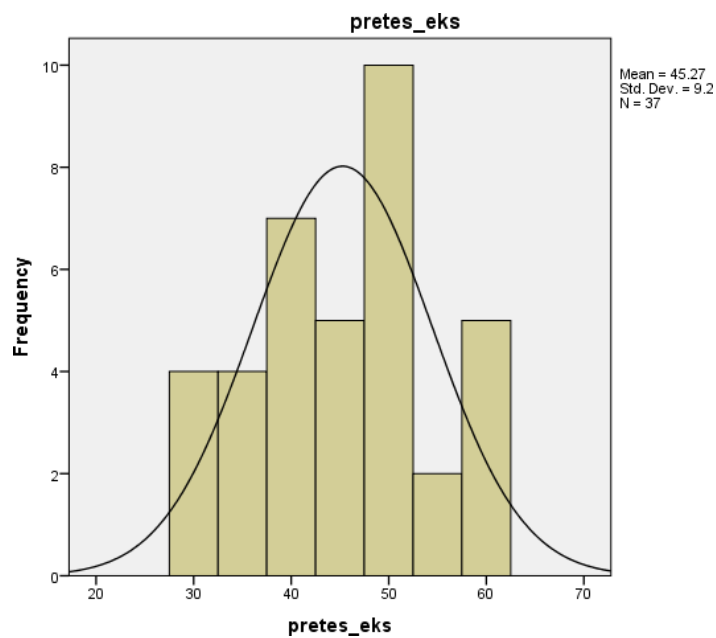
Penilaian dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22*. Sebelum diberi perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan pretes sebanyak 20 soal. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, kelas eksperimen di ajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal.

Tabel 4.3
Nilai Kelas Eksperimen

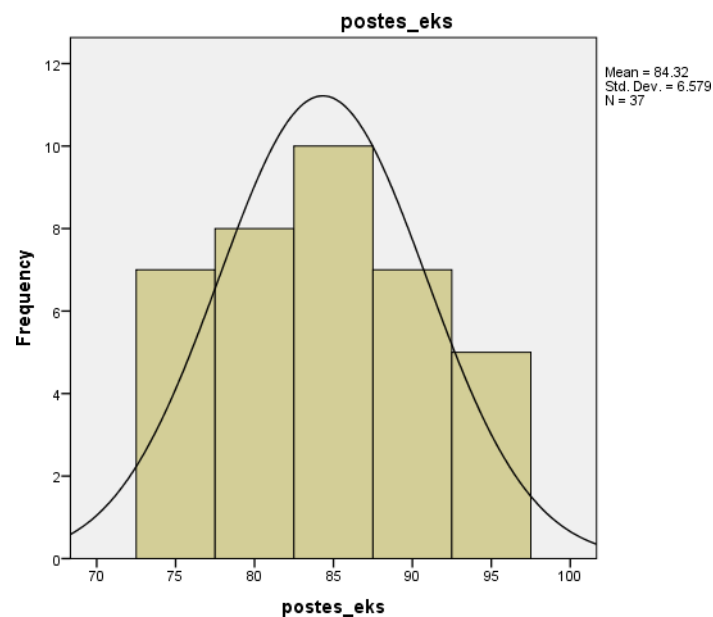
Statistics		pretes_eks	postes_eks
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
Mean		45.27	84.32
Std. Error of Mean		1.513	1.082
Median		45.00	85.00
Std. Deviation		9.200	6.579
Variance		84.647	43.281
Range		30	20
Minimum		30	75
Maximum		60	95
Sum		1675	3120

Gambar 4. 1

Histogram Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 4.2
Histogram Nilai *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen



Nilai kelompok eksperimen sebelum di beri perlakuan atau pretes di tetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata 45,27 dan setelah dilakukan metode eksperimen dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* di peroleh rata-rata postes 84,32.

Tabel 4.4
Nilai Kelas Kontrol

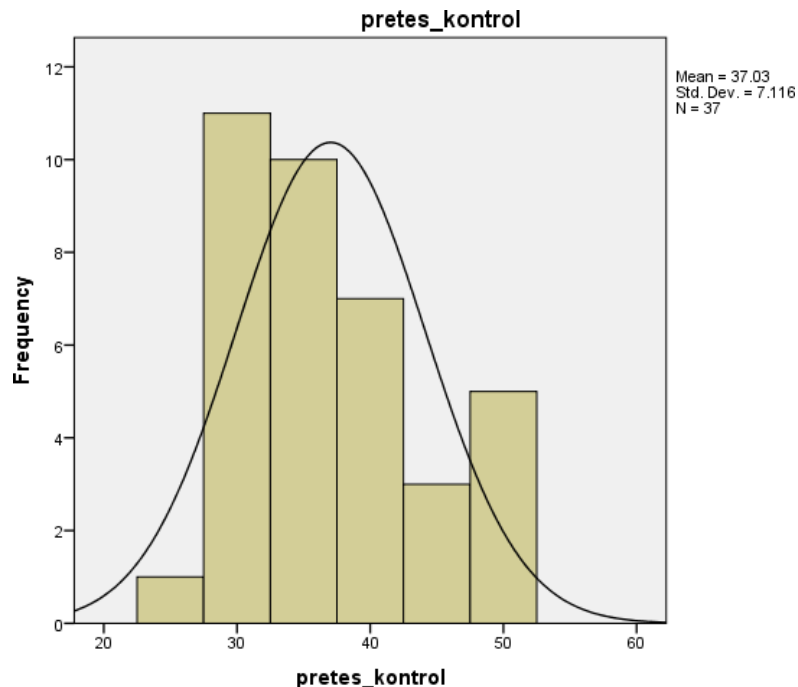
Statistics			
		pretes_kontrol	postes_kontrol
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
Mean		37.03	72.97
Std. Error of Mean		1.170	.978
Median		35.00	75.00
Std. Deviation		7.116	5.946
Variance		50.638	35.360
Range		25	20
Minimum		25	65
Maximum		50	85
Sum		1370	2700

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu juga di berikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal dengan menggunakan *IBM SPSS 22*. Nilai Pretes pada kelas kontrol dengan rata-rata 37,03 dan setelah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan metode konvensional maka nilai postes pada kelompok kontrol dengan rata-rata 72,97.

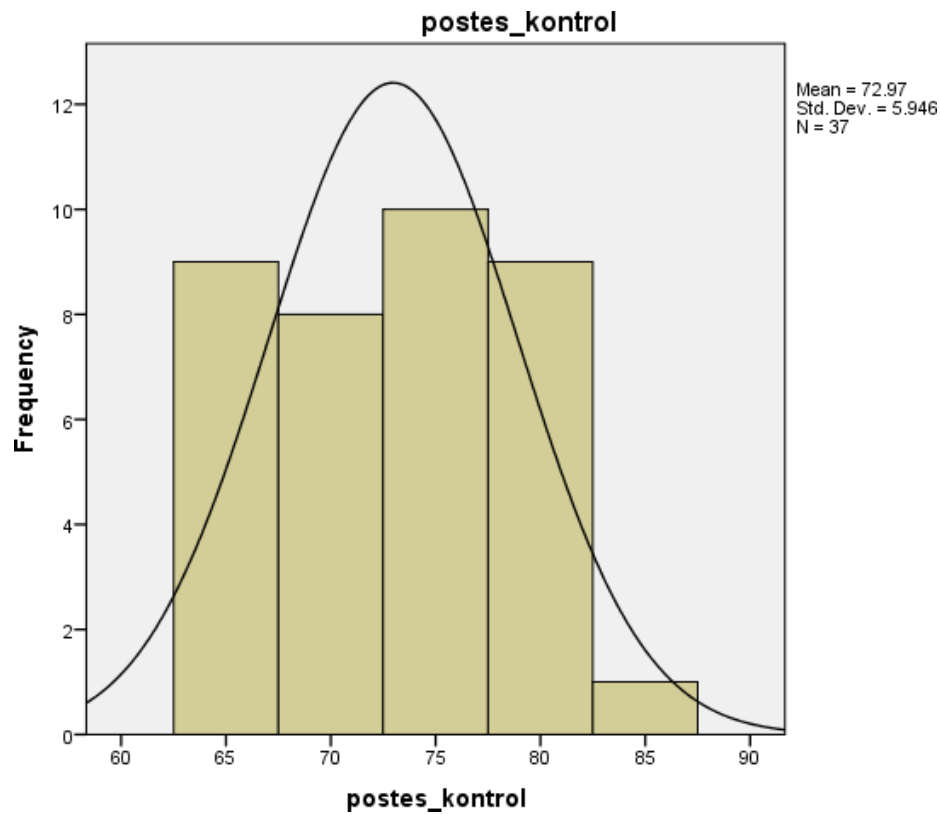
Perbedaan nilai pretes dan postes di kelas eskperimen memiliki selisih 39,05 sedangkan perbedaan nilai pretes dan postes di kelas kontrol memiliki selisih 35,94. Dengan perbedaan besaran selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di dapat, bahwa peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Gambar 4. 3

Histogram Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol



Gambar 4.4

Histogram Nilai *Post Test* Siswa Kelas Kontrol**B. Uji Analisis Data**

Menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi: pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai varian yang homogen.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data ialah hasil pretes dan postes siswa kelompok eksperimen dan kontrol di hitung menggunakan *IBM SPSS 22* (Lampiran) sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
N		13	13
Normal Parameters ^a	Mean	87.31	73.85
	Std. Deviation	6.330	3.625
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.240
	Positive	.181	.240
	Negative	-.204	-.240
Kolmogorov-Smirnov Z		.735	.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435	.268

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.6

Pengujian Normalitas Eksperimen & Kontrol

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretes Eksperimen	.189	13	.200*	.879	13	.070
	Postes Eksperimen	.204	13	.143	.941	13	.464
	Pretes Kontrol	.168	13	.200*	.936	13	.409
	Postes Kontrol	.278	13	.007	.806	13	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Data di atas menunjukkan bahwa hasil dari pretes dan postes kedua kelompok siswa yang di jadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal di karenakan nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

. Dalam penelitian, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data postes kelas eksperimen (Model Pembelajaran *Mind Mapping*) dan data postes kelas kontrol (Konvensional) dengan menggunakan *IBM SPSS 22* bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.7

Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.019	4	18	.245

Berdasarkan tabel di atas, setelah pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai Sig. $0,245 > 0,05$ maka data tersebut homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang di kemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_a : Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan

- b. Ho : Tidak ada Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan

Tabel 4.8

Uji T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 1 – 2	11.702	10.177	1.484	8.714	14.690	7.883	46	.000

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* dengan melihat beda rata-rata dengan Independent Sample Test sedangkan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 Hasil uji t dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* jika nilai Sig. (2-tailed) <0,05 maka H_a diterima dan H_0 di tolak.

Kolom *T-Test For Equality Of Means* di peroleh Sig. (2-tailed) di peroleh nilai 0,00. Jika rumusan hipotesis yaitu $H_0 : \text{sig} > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol (tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*) dan $H_a \text{ sig} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol (terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*), maka dari hasil output di simpulkan bahwa H_a diterima karena $\text{sig. } 0,00 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada pertanyaan apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini kedua kelompok memiliki data berdistribusi normal dan homogen. Hasil awal yang di peroleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 45,27 dan pada kelas kontrol nilai pretes ialah 37,03 yang menunjukkan hasil masih di bawah KKM.

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. H_a menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping dari pada menggunakan model konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 84,32 sedangkan hasil belajar siswa dengan model konvensional 72,97. Setelah dilakukan analisis hasil belajar terdapat beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai rata-rata siswa.

Siswa di kelas eksperimen merasa nyaman belajar karena proses pembelajaran yang di lakukan berbeda dengan biasanya yang hanya dengan ceramah saja, selain itu juga diberikan kelompok dengan teman sehingga belajar lebih efektif dan komunikatif. Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian, secara umum penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* maka diperoleh hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan dengan nilai pretes rata-rata siswa sebesar 37,03 dan dilakukan postes nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 72,97.
2. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan dengan nilai rata-rata pretes sebesar 45,27 dan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata postes menjadi 84,32.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan jika dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 84,32 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional sebesar 72,97. Perbedaan nilai pretes dan postes di kelas Eksperimen memiliki selisih 39,05 sedangkan perbedaan nilai pretes dan postes di kelas kontrol memiliki selisih 35,94. Kemudian berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan *IBM SPSS 22* diperoleh $\text{Sig. (2tailed)} < \text{atau } (0,000 < 0,05)$. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model

pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Perjuangan.

B. Implikasi

Pada penelitian yang dilakukan ini terlihat bahwa siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Pertama Persiapan, guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi belajar kepada siswa serta menginformasikan topik pembelajaran.

Kemudian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang heterogen. Lalu guru memberikan sebuah bahan bacaan yang diberikan agar siswa mampu mengamati terkait pembelajaran yang akan di ajarkan. Setelah siswa mengamati, kemudian guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi sesama teman sekelompoknya terkait bahan bacaan yang diberikan. Setelah siswa berdiskusi, guru kemudian meminta siswa untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk *Mind Mapping* agar kemudian di persentasikan di depan kelas. Setelah semua siswa mengkomunikasikan hasil diskusi nya kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah karya dan gambar dalam bentuk *Mind Mapping* terkait dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan yang dibuat bersama dengan guru dan siswa. Terakhir, melakukan evaluasi dengan memberikan tes.

Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional dapat dilihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran belum cukup baik karena proses pembelajaran kurang menarik,

karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian dilakukan evaluasi dengan tes. Pembelajaran terkesan pasif dan berjalan satu arah saja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru bidang studi IPS, agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing jalan nya diskusi pembelajaran sedangkan siswa yang lebih aktif menggali materi yang di sampaikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian inidengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dapat memberi pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan pada saat praktik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Lif Khoiru. 2014. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anggreni, Desak Made Ayu Sri, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran MindMapping Berbasis Karakter Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media
- Bakar, Rosdiana, A. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustak Media Perintis
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Alih bahasa Susi Purwoko Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : PTMadinah Raihan Makmur
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptaka Media Perintis
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Maxy, Anastasia. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika) Vol.02, No.02,
- Munib, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Nasih, Ahmad Munjin, dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Aditama

- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: CiptaPustaka Media
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Dian Kartika. 2015. *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN 1 Kramat Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rinardi, Haryono. 2017. *Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia*. Jurnal Sejarah Citra Lekha , Vol. 2 , No. 1
- Rohayuningsih, Heri. 2009. Peranan BPUPKI dan PPKI Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia1. Forum Ilmu Sosial, Vol. 36 No. 2
- Shihab, M., Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'anJuz'amma Volume 15*. Jakara: Lentera Hati
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum, 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Simamora, Novi Pazria. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhada, Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Banung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sumaraning, Ni Putu, dkk. 2014. *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan*,

Kabupaten Buleleng, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan
Ganesha Vol. 2

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Prenadia Group

Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum
Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group

*Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional*,

Windura, Sutanto. 2013. *1st Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua* Jakarta:
PT Gramedia

Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	3.2.1 Siswa mampu memahami para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 3.2.2 Siswa mampu mendeskripsikan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah Pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Memahami para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Mendeskripsikan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Mind Mapping

Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan, Tanya Jawab

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : Modul, laptop dan proyektor

F. Alat : Kertas karton, dan sepidol warna

G. Materi Pokok

- Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
- Tokoh-tokoh pejuang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

H. Langkah-Langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik - Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran memeriksa kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk	15 Menit

	- Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi membandingkan dua teks - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai - Guru menyampaikan tahapan dan aturan dalam kegiatan pembelajaran	
Inti	- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok - Guru mempersiapkan media pembelajaran - Guru menjelaskan cara membuat <i>Mind Mapping</i>. - Peserta didik membaca modul untuk mengetahui materi persiapan kemerdekaan Indonesia - Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran. - Guru membagikan modul yang akan dibuat kedalam bentuk <i>Mind Mapping</i>. - Guru menyuruh siswa untuk diskusi dan membuat <i>Mind Mapping</i> dari materi yang telah diberikan secara kelompok - Setiap kelompok mempresentasikan hasil <i>Mind Mapping</i> yang telah dibuat.	35 Menit
Penutup	- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti - Guru memberikan penguatan terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung - Guru memberikan penugasan - Mengajak semua siswa berdoa'a bersama-sama	15 Menit

I. Penilaian Pembelajaran

A. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

➤ Observasi

a. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Perilaku

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					
3					
4					

b. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	TanggungJawab	Santun	Peduli	PercayaDiri
1							
2							
3							
4							

➤ Penilaian Diri

a. Penilaian Diri Aspek Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Spiritual

Nama :
Kelas :
Semester :
Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
3	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman		
4	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		
5	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		

b. Penilaian Diri Aspek Sikap Sosial

Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Sosial

Nama :
 Kelas :
 Semester :
 Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah. Lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menghargai teman		
2	Saya selalu datang tepat waktu		
3	Saya selalu berbicara dengan santun		
4	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya		
5	Saya selalu menghargai cerita orang lain		

2. Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan

Skor penilaian : 100

$$\text{penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (baik)

51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Rubrik Penilaian

Aspek/Kriteria	S k o r			
	4	3	2	1
3.2. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	Siswa mampu Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan mind mapping	Siswa mampu Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan <i>Mind Mapping</i> tetapi kurang tepat	Siswa kurang mampu Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan mind mapping	Siswa tidak mampu Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan mind mapping

Mengetahui ,
Kepala Sekolah
SD MUHAMMADIYAH 18

Medan , 2020
Guru Wali Kelas VB

(_____)
NIP :

(_____)
NIP :

Mahasiswa Peneliti

Muhammad Rizki
NIM: 0306163212

LAMPIRAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	3.2.1 Siswa mampu memahami para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 3.2.2 Siswa mampu mendeskripsikan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah Pembelajaran diharapkan siswa dapat :

3. Memahami para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
4. Mendeskripsikan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku IPS kelas V

F. Materi Pokok

- Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
- Tokoh-tokoh pejuang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

G. Langkah-Langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik - Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik - Guru mengecek kesiapan diri dengan	15 Menit

	mengisi lembar kehadiran memeriksa kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk - Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi membandingkan dua teks - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai - Guru menyampaikan tahapan dan aturan dalam kegiatan pembelajaran	
Inti	- Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran - Peserta didik menyimak pembelajaran - Guru membagikan modul materi pembelajaran - Guru memberikan soal tes - Guru mengoreksi jawaban dari siswa.	35 Menit
Penutup	- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti	15 Menit

	- Guru memberikan penguatan terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung - Guru memberikan penugasan - Mengajak semua siswa berdoa'a bersama-sama	
--	---	--

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Penilaian Sikap

➤ Observasi

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Perilaku

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					
3					
4					

Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	TanggungJawab	Santun	Peduli	PercayaDiri
1							
2							
3							
4							

➤ **Penilaian Diri**

Penilaian Diri Aspek Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Spiritual

Nama :
 Kelas :
 Semester :
 Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
3	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman		
4	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		
5	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		

Penilaian Diri Aspek Sikap Sosial Lembar

Penilaian Diri Siswa Sikap Sosial

Nama :
 Kelas :
 Semester :
 Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah. Lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menghargai teman		
2	Saya selalu datang tepat waktu		
3	Saya selalu berbicara dengan santun		
4	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya		
5	Saya selalu menghargai cerita orang lain		

J. Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan

Skor penilaian : 100

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (baik)
51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Rubrik Penilaian

Aspek/Kriteria	S k o r			
	4	3	2	1
3.2. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	Siswa mampu Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Siswa mampu Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan bantuan guru	Siswa kurang mampu Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan dibantu dengan guru	Siswa tidak mampu Mendeskripsikan tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Mengetahui ,

Medan , 2020

Kepala Sekolah
SD MUHAMMADIYAH 18

Guru Wali Kelas VB

(_____)

NIP :

(_____)

NIP :

Mahasiswa Peneliti

Muhammad Rizki
NIM: 0306163212

LAMPIRAN 3

Soal Tes Validitas

1. BPUPKI singkatan dari
 - a. Badan Persiapan Usaha-Usaha Perjuangan Kemerdekaan Indonesia.
 - b. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - c. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Perjuangan Kemerdekaan Indonesia
 - d. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2. BPUPKI didirikan pada tanggal
 - a. 1 Maret 1947
 - b. 2 Juli 1945
 - c. 1 Juni 1945
 - d. 1 Maret 1945
3. BPUPKI diketuai oleh
 - a. Ir, Soekarno
Wedyodiningrat
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Dr. Radjiman
 - d. Ki Hajar Dewantoro
4. Nama lain dari BPUPKI adalah
 - a. Dokuritsu Junbi Inkai
 - b. Dokuritsu Junbi Cosakai
 - c. Sinendan
 - d. Jawa Hokokai
5. BPUPKI dibubarkan diganti dengan dibentuknya
 - a. Panitia sembilan
 - b. Tiga serangkai
 - c. PPKI
 - d. Putera
6. Dua kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh sekutu adalah
 - a. Tokyo dan Nagasaki
 - b. Tokyo dan Kyoto
 - c. Hiroshima dan Nagasaki
 - d. Hiroshima dan Tokyo
7. Tujuan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia adalah
 - a. Agar Indonesia menjadi negara maju
 - b. Agar Indonesia mau membantu Jepang melawan sekutu
 - c. Agar Indonesia mau menyerah kepada Jepang
 - d. Agar Indonesia bisa diadu dengan sekutu

8. Wakil dari BPUPKI adalah
 - a. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - b. Moh. Yamin dan Mr. Soepomo
 - c. Ichibangase dan R. P. Soeroso
 - d. Soekarni dan Ahmad Soebardjo
9. Sidang BPUPKI yang pertama menyepakati bahwa negara Indonesia berbentuk
 - a. Kerajaan
 - b. Kesultanan
 - c. Komunis
 - d. Republik
10. PPKI di dirikan pada tanggal ...
 - a. 1 Agustus 1945
 - b. 2 Agustus 1945
 - c. 6 Agustus 1945
 - d. 7 Agustus 1945
11. Dalam keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, untuk sementara presiden akan dibantu...
 - a. MPR
 - b. Komite Nasional
 - c. PPKI
 - d. KNIP
12. Presiden pertama negara Indonesia adalah
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Pangeran Diponegoro
 - d. Ki Hajar Dewantoro
13. Para pemuda yang mendengar bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu segera mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta untuk
 - a. Menyerah kepada sekutu juga
 - b. Memproklamasikan kemerdekaan
 - c. Menolong Jepang dari kekalahan
 - d. Memberontak kepada sekutu
14. Kemerdekaan bangsa indonesia diperoleh dari
 - a. Hadiah negara lain
 - b. Perjuangan bangsa sendiri
 - c. Kenang-kenangan Jepang
 - d. Bonus dari negara sekutu
15. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh ...
 - a. Ibu Fatmawati
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ibu Inggit
 - d. Cudanco Latif

16. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah
 - a. Ir. Sukarno
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Drs. Moh Hatta
 - d. Laksamana Maeda
17. Sebagai siswa kita dapat meneruskan perjuangan para pahlawan dengan
 - a. Melawan negara lain
 - b. Menghancurkan negara lain
 - c. Belajar dengan tekun
 - d. Menyerang negara penjajah
18. Tujuan mengheningkan cipta pada saat upacara adalah untuk
 - a. istirahat sejenak
 - b. Mengenang jasa pahlawan
 - c. Menghafal lagu
 - d. Meneruskan jasa pahlawan
19. Sikap pahlawan yang bisa kita teladani adalah
 - a. Cinta negara lain
 - b. Cinta tanah air
 - c. Mengkhianati bangsa
 - d. Melakukan pemberontakan
20. Berikut sifat-sifat yang harus diteladani dari para pahlawan
 - a. Semangat, rela berkorban dan cinta tanah air
 - b. Semangat, malas dan cinta tanah air
 - c. Pemberani, rajin dan suka melawan
 - d. Pantang mundur, malas bekerja dan pemberani
21. Pada malam 16 agustus 1945 melakukan musyawarah dirumahnya ...
 - a. Maheda
 - b. Kaboyasi
 - c. Mizukaki
 - d. Nawasikomoto
22. Delegasi Indonesia yang menandatangani perjanjian room rooyen adalah ...
 - a. Muhammad Hatta
 - b. Sultan Hamengkubuwono 9
 - c. Van rojen
 - d. Kartajayasa
23. Badan yang menjadi persiapan kemerdekaan Indonesia yang beranggotakan 60 anggota adalah ...
 - a. PETA
 - b. PPKI
 - c. Panetia 9
 - d. BPUPKI

24. Siapa yang mrngetuai panitia sembilan ?
- a. Moh Hatta
 - b. Abdulkahar
 - c. Abikusno
 - d. Ir. Soekarno
25. Pada tanggal 19 mei 1950 terjadi perundingan antara pihak ...
- a. Belanda-Indonesia
 - b. Amerika-Rusia
 - c. RIS-RI
 - d. RI-Belanda

Kunci Jawaban Validitas Soal

1. B	6. C	11. B	16. D	21. A
2. A	7. B	12. A	17. C	22. C
3. C	8. C	13. B	18. B	23. D
4. B	9. D	14. B	19. B	24. D
5. A	10.C	15. A	20. A	25. C

LAMPIRAN 4

Hasil Validitas Soal

1. Siapkan data hasil validitas ke dalam mc.excel
2. Buka aplikasi *IBM SPSS 22*
3. Masukkan data di excel ke dalam SPSS pada data view
4. Kemudian klik *anlyze – correlate – bivariate*
5. Kemudian pindahkan semua item ke dalam kolom variable
6. Lalu klik pearson, two tailed, dan flag significancorrelation
7. Kemudian klik OK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38.08	86.410	.565	.687
VAR00002	37.84	89.473	.352	.697
VAR00003	38.08	87.243	.471	.690
VAR00004	37.84	89.390	.366	.697
VAR00005	37.96	86.707	.603	.687
VAR00006	37.92	90.827	.103	.703
VAR00007	38.16	83.640	.852	.675
VAR00008	38.12	83.360	.896	.674
VAR00009	37.92	87.160	.586	.689
VAR00010	37.88	90.443	.170	.701
VAR00011	38.12	85.027	.707	.681
VAR00012	38.12	83.360	.896	.674
VAR00013	38.04	84.123	.852	.677
VAR00014	37.80	92.667	-.178	.709
VAR00015	37.84	88.890	.447	.695
VAR00016	37.80	88.667	.585	.694
VAR00017	37.88	89.360	.324	.697
VAR00018	37.88	94.193	-.350	.715
VAR00019	37.84	93.807	-.331	.713
VAR00020	37.88	88.027	.517	.692
VAR00021	37.84	88.973	.433	.695
VAR00022	37.80	90.667	.199	.701
VAR00023	37.84	89.057	.420	.696
VAR00024	37.96	93.957	-.278	.715
VAR00025	38.16	86.557	.528	.687
VAR00026	19.40	20.750	.987	.834

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvia Tabahati

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD MUHAMMADIYAH 18 Medan Perjuangan” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Muhammad Rizki

NIM 0306163212

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2020

Silvia Tabahati

LAMPIRAN

Tes Reabilitas Butir Soal

1. Dari data view yang terdapat dilembar kerja IBM *SPSS Statistics* versi 22 dalam menyelesaikan validitas seperti lampiran sebelumnya. Selanjutnya pilih menu analyze, lalu scale.
2. Kemudian pilih reability analiysis, lalu akan muncul dua tabel, pindahkan tabel yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan.
3. Lalu ok. Makan akan muncul sebagai berikut.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	25

Dari data diatas menyatakan hasil reabilitas pada butir soal tersebut di nyatakan termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai hitung 0,636

LAMPIRAN 6

Tingkat Kesukaran Soal

NO	SOAL	VALID	MISSING	MEAN	KETERANGAN
1	SOAL1	25	0	,72	Mudah
2	SOAL2	25	0	,80	Mudah
3	SOAL3	25	0	,68	Sedang
4	SOAL4	25	0	,64	Sedang
5	SOAL5	25	0	,30	Sukar
6	SOAL6	25	0	,84	Mudah
7	SOAL7	25	0	,56	Sedang
8	SOAL8	25	0	,72	Mudah
9	SOAL9	25	0	,84	Mudah
10	SOAL10	25	0	,60	Sedang
11	SOAL11	25	0	,30	Sukar
12	SOAL12	25	0	,68	Sedang
13	SOAL13	25	0	,92	Mudah
14	SOAL14	25	0	,88	Mudah
15	SOAL15	25	0	,92	Mudah
16	SOAL16	25	0	,64	Sedang
17	SOAL17	25	0	,60	Sedang
18	SOAL18	25	0	,56	Sedang
19	SOAL19	25	0	,60	Sedang
20	SOAL20	25	0	,25	Sukar
21	SOAL21	25	0	,30	Sukar
22	SOAL22	25	0	,64	Sedang
23	SOAL23	25	0	,88	Mudah
24	SOAL24	25	0	,84	Mudah
25	SOAL25	25	0	,60	Sedang

LAMPIRAN 7

Daya Pembeda Soal

NO	SOAL	VALID	MISSING	ALPHA	KETERANGAN
1	SOAL1	25	0	,65	Baik
2	SOAL 2	25	0	,75	Baik Sekali
3	SOAL3	25	0	,75	Baik Sekali
4	SOAL4	25	0	,80	Baik Sekali
5	SOAL5	25	0	,17	Jelek
6	SOAL6	25	0	,55	Baik
7	SOAL7	25	0	,80	Baik Sekali
8	SOAL8	25	0	,72	Baik Sekali
9	SOAL9	25	0	,75	Baik Sekali
10	SOAL10	25	0	,60	Baik
11	SOAL11	25	0	,10	Jelek
12	SOAL12	25	0	,75	Baik Sekali
13	SOAL13	25	0	,76	Baik Sekali
14	SOAL14	25	0	,55	Baik
15	SOAL15	25	0	,50	Baik
16	SOAL16	25	0	,85	Baik Sekali
17	SOAL17	25	0	,65	Baik
18	SOAL18	25	0	,90	Baik Sekali
19	SOAL19	25	0	,60	Baik
20	SOAL20	25	0	,15	Jelek
21	SOAL21	25	0	,18	Jelek
22	SOAL22	25	0	,55	Baik
23	SOAL23	25	0	,65	Baik
24	SOAL24	25	0	,60	Baik
25	SOAL25	25	0	,85	Baik

LAMPIRAN 8

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V (kelas eksperimen)
Muhammadiyah 18 Kota Medan:

No	Nama	Skor	
		Pretest	Posttest
1	Bintang	30	75
2	Najah	35	75
3	Rivai	40	80
4	Rasti	50	90
5	Siti	55	95
6	Aqila	50	90
7	Felisya	50	80
8	Muttaqin	40	85
9	Feriza	45	80
10	Adiib	60	90
11	Sultan	50	85
12	Randa	50	85
13	Aini	40	80
14	Marsal	30	80
15	Fajar	35	85
16	Effendi	30	75
17	Ira	50	85
18	Andri	60	90
19	Shafa	45	85
20	Septian	45	85
21	Putri	50	95
22	Indah	60	95
23	Alia	50	85
24	Cindy	50	75
25	Anneke	40	75
26	Nia	40	85
27	Firman	35	85
28	Usman	30	75
29	Shafira	45	90
30	Humairo	40	90
31	Sultan	50	95
32	Naufal	60	90
33	Ari	60	90
34	Ikrom	40	75
35	Mutia	45	80
36	Ananda	55	80
37	Fira	45	80

LAMPIRAN 9

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V (kelas eksperimen)
Muhammadiyah 18 Kota Medan:

No	Nama	Skor	
		Pretest	Posttest
1	Bintang	50	70
2	Najah	30	65
3	Rivai	30	65
4	Rasti	35	65
5	Siti	40	65
6	Aqila	35	70
7	Felisya	50	70
8	Muttaqin	45	70
9	Feriza	45	65
10	Adiib	35	65
11	Sultan	30	65
12	Randa	50	65
13	Aini	40	65
14	Bambang	30	70
15	Rahman	30	80
16	Prabowo	30	80
17	Tomi	25	75
18	Anastasya	35	70
19	Indri	50	80
20	Rani	40	80
21	Manda	30	75
22	Zahrina	35	70
23	Sari	35	70
24	Yanda	40	80
25	Yopi	40	80
26	Apis	45	80
27	Gani	35	75
28	Aulia	35	75
29	Yunda	40	85
30	Sintia	30	75
31	Tasya	30	75
32	Nisa	35	80
33	Kholidah	35	75
34	Susi	40	80
35	Ani	30	75
36	Nita	30	75
37	Riza	50	75

LAMPIRAN 10

Uji Normalitas Tes

1. Membuka IBM SPSS Statistics versi 22
2. Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada variabel satu dan data kelas pada variabel dua.
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test*, kemudian pilih *legacy dialogs* dan pilih menu *1. Sample K-S*, lalu ok.
4. Selanjutnya terdapat bar yang berisi tabel dari kedua variabel, lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok.
5. Maka akan didapat hasil sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
N		13	13
Normal Parameters ^a	Mean	87.31	73.85
	Std. Deviation	6.330	3.625
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.240
	Positive	.181	.240
	Negative	-.204	-.240
Kolmogorov-Smirnov Z		.735	.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435	.268

a. Test distribution is Normal.

b.

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes Eksperimen	.189	13	.200*	.879	13	.070
Postes Eksperimen	.204	13	.143	.941	13	.464
Pretes Kontrol	.168	13	.200*	.936	13	.409
Postes Kontrol	.278	13	.007	.806	13	.008

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 11

Uji Homogenitas Test

1. Buka aplikasi IBM *SPSS Statistics* versi 22.
2. Masukkan nilai posttest kontrol dan eksperimen pada satu kolom bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas keterangan diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *one way ANOVA*.
5. Masukkan hasil belajar pada *Dependent List*, Kemudian faktor pada kolom faktor.
6. Pilih menu options pada ujung sebelah kanan lalu pilih *homogeneity of variance test* kemudian *continue*, lalu ok.
7. Maka akan keluar hasil sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variances

1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.019	4	18	.245

LAMPIRAN 12

Uji T (Pengajuan Hipotesis)

1. Membuka Aplikasi IBM SPSS 22
2. Masukkan nilai postes eksperimen dan pretes kontrol secara bersamaan
3. Kemudian di kolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas kontrol diberi label 2
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *independents-sample T-Test*
5. Masukkan hasil belajar pada test variabel, kemudian faktor pada kolom *Grouping Variable*, kemudian pilih define group
6. Lalu group 1 pilih 1(sebagai kelas eksperimen) dan group 2 pilih 2 (sebagai kelas kontrol), lalu *continue* dan setelah itu ok

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	1 – 2	11.702	10.177	1.484	8.714	14.690	7.883	46	.000

LAMPIRAN 13

Dokumentasi



LAMPIRAN 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Rizki
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 03 Desember 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Marelan V Pasar II Barat, Gg. Mawar 3 Lingkungan 16
Medan Marelan
Anak le : 1 dari 3 bersaudara
Orang Tua : Ayah : Alm. Mohd. Syaparisa
Ibu : Susi Wahyuni

Riwayat Pendidikan :
SD : SD Negeri 105297 Helvetia
SMP : SMP Negeri 1 Labuhan Deli
SMA : SMA Negeri 1 Labuhan Deli
Pendidikan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).